

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 MAIWA KABUPATEN
ENREKANG**

*(The Relationship Of Islamic Education In The Family Towards Religious Attitudes Of
Students Of SMP Negeri 2 Maiwa, Enrekang District)*

Rasna

rasnapai@gmail.com

Univeristas Muhammadiyah Parepare

Salmiati

salmiatifai@gmail.com

Univeristas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pendidikan Islam Dalam Keluarga. Dan Sikap Keagamaan Peserta Didik serta hubungan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung kelapangan untuk mendapatkan data dan fakta valid. Hasil penelitian yang didapat adalah: (1). Pendidikan Islam Dalam Keluarga berada pada kategori baik yaitu 73%, berdasarkan hasil penelitian melalui data angket yang telah dibagikan (2). Sikap Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang berada pada keteogori baik yaitu 58%. Melalui hasil angket yang telah dibagikan oleh peneliti. (3). Pendidikan Islam Dalam Keluarga terpadat korelasi yang signifikan antara Sikap Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan statistik yang dilaksanakan dengan menggunakan rumus product moment.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Keluarga, Perilaku Keagamaan

ABSTRACT

This study discusses Islamic Education in the Family. And the Religious Attitudes of Students and the relationship of Islamic Education in the Family to the Religious Attitudes of Students of SMP Negeri 2 Maiwa, Enrekang Regency. This type of research used is quantitative research, the data collection technique used was direct observation in the field to obtain valid data and facts. The results obtained are: (1). Islamic Education in the Family is in the good category, namely 73%, based on the results of research through questionnaire data that has been distributed (2). The Religious Attitudes of Students of SMP Negeri 2 Maiwa Enrekang Regency are in a good category, namely 58%. Through the results of a questionnaire that has been shared by researchers. (3). Islamic education in the family has the most significant correlation between the Religious Attitudes of Students of SMP Negeri 2 Maiwa, Enrekang Regency. This is evident based on statistical calculations carried out using the product moment formula.

Keywords: Islamic Education, Family, Religious Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sejak dahulu hingga sekarang dan bahkan sampai pada masa yang akan datang. Pendidikan memiliki arti sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan atau mematangkan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Sebelum anak itu mengenal lingkungan luar, dalam masalah ini keluarga yang dimaksud adalah keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik. Oleh karena itu ayah dan ibu adalah sebagai orang tua, yang mana peran orang tua adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina anak pertama yang akan mempengaruhi dan menentukan pembentukan sikap serta kesiapan anak dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Jadi keluarga dalam hal ini adalah orang tua yang mempunyai pengaruh terhadap sikap anak.

Setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak dan karakter anak di kemudian hari.

Melihat fenomena yang terjadi akhir-akhir ini baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit para remaja yang terlibat kriminalitas yang dapat meresahkan orang tua dan keluarga. Segala persoalan dan problem yang terjadi pada remaja, sebenarnya bersangkut paut dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi

perkembangan perilaku dan kepribadiannya, seperti meremehkan agama dan juga norma-norma yang berlaku. Karena karakter itulah maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua maupun guru dan juga masyarakat untuk membekali dan mendampingi anak dengan nilai-nilai agama agar mereka mampu mengendalikan dirinya dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya.

Membentuk anak yang saleh dan salehah, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya dalam pendidikan agama terutama dalam pembentukan rasa keberagamaan dalam diri anak.¹ Terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, tingkah laku dan hubungan sosial. Namun peran orang tua kini dilimpahkan kepada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.² Di samping itu, minimnya waktu dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada pendidik formal (guru).

Pendidikan agama harus diberikan orang tua sejak dini dengan mendidik dan menanamkan ajaran Islam yang meliputi pendidikan akidah, ibadah dan akhlak kepada anak. Sehingga apa yang diajarkan oleh orang tua akan diterapkan melalui sikap dan perilaku beragama yang baik dalam hidupnya hingga anak tumbuh dewasa.

Melihat pentingnya pendidikan agama dalam keluarga, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang "Hubungan pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SMP Negeri 2 Maiwadengan judul" Hubungan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2002), h. 822.

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 50

Sikap Keberagamaan peserta didik SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang.”

dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan Islam dalam keluarga pada peserta didik SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimanakah sikap keagamaan pada peserta didik SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimanakah hubungan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan peserta didik SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan deskriptif korelasional. Untuk memperoleh data informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu penelitian lapangan yakni, suatu cara pengumpulan data dan fakta valid dengan observasi ke sekolah langsung yang dilakukan SMA Muhammadiyah Parepare.

Analisis data yang digunakan adalah Setelah data-data diperoleh, maka tahap selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisis kuantitatif secara deskriptif, dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang di cari presentasinya

N = Banyaknya Responden

P = Angka persentasi

Kemudian, untuk mengetahui apakah ada hubungan pendidikan islam dalam keluarga (variabel X) dan sikap keagamaan peserta didik (variabel Y), maka digunakan rumus “r” product moment, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Interpretasi terhadap r_{xy} digunakan interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment* seperti dalam besar “r” *product moment*.

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya kontribusi/ sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y berdasarkan angka indeks korelasi (r_{xy}) atau “r” hitung dapat dihitung dengan menggunakan “Koefisien Determinasi” yakni merupakan hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dengan rumus **KD = $r^2 \times 100\%$**

LANDASAN TEORITIS

Pendidikan Islam dalam Keluarga

1. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pendidikan. Secara etimologi pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti “pelihara dan latih”, yang kemudian mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi kata kerja pendidikan, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik.³

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata agama adalah kata benda yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang

³Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 25.

berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.⁴

Adapun definisi "Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Daud Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ukuran-ukuran Islam".⁵

2. Pengertian Keluarga

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27, keluarga merupakan pendidikan informal. Hal ini mengandung arti bahwasanya pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang penting.⁶

Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik di dalam rumah seperti sebelum makan membaca *basmallah*, melaksanakan shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, puasa sunnah dan lainnya. Perilaku tersebut harus ditanamkan orang tua sejak dini, terlebih pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika orang tua memberikan pendidikan dan mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka anak juga akan berperilaku baik begitupun sebaliknya. Dengan demikian perilaku anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidik dan menanamkan nilai-nilai dalam keluarga yang nantinya akan membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berperilaku baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3. Fungsi keluarga

Keluarga mempunyai tugas yang fundamental dalam upaya mempersiapkan anak bagi peranannya pada masa akan

datang, dalam lingkungan keluarga ini sudah mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya. Fungsi keluarga yang utama adalah mendidik anak-anaknya, tanpa pendidikan dan bimbingan anak tidak akan menjadi anggota masyarakat yang dapat menjalankan kewajiban dalam kehidupan bersama. Karena bagaimanapun anak berakar dari dalam diri orang tuanya sedangkan orang tua merupakan faktor pendidik bagi anak dan memainkan peranan lingkungan paling utama dalam pertumbuhan kepribadiannya.

4. Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah membentuk kepribadian muslim atau insan kamil dengan takwa yang terbentuknya pribadi yang beriman, berakhlak, berilmu dan berketerampilan yang senantiasa berupaya mewujudkan dirinya dengan baik secara maksimal guna memperoleh kesempurnaan hidup karena di dorong oleh sikap ketakwaan dan penyerahan dirinya kepada Allah swt agar memperoleh ridho-Nya.

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mengembangkan peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan tersebut harus sesuai dengan tujuan hidup manusia, seperti disebutkan dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا

لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah dengan-Ku." (QS. Adz-Dzariyat : 56)⁷

Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah menumbuhkan kembangkan potensi anak secara menyeluruh.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 12.

⁵Ahmad Daud Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al Ma'arif, 2001), h. 23.

⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Pendidikan Nasional, pasal 27.

⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2002), h. 758.

Artinya potensi jasmani dan rohani anak dikelola dan dikembangkan sesuai naluri fitrahnya agar menjadi manusia yang selalu mengabdikan kepada-Nya dan memiliki budi pekerti luhur. Dengan budi pekerti yang luhur diharapkan kelak menjadi hamba Allah yang senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

Perilaku Keagamaan

1. Pengertian perilaku keagamaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia “perilaku” adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah semua aktivitas yang dapat diamati. Perilaku yang dimaksud yaitu segala gerak-gerik seseorang berupa aktivitas yang terlihat sehingga dapat diamati. Gerak-gerik identik dengan perubahan aktivitas tubuh. Dari sini akan terlihat bagaimana seseorang beraktivitas sehari-hari, itulah perilaku. Karena perilaku adalah hal yang tampak.⁸ Perilaku akan muncul dengan refleks maupun tidak yang tampak dari aktivitas sehari-hari baik secara personal maupun ketika bersosialisasi dengan lingkungan.

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan. Kata keagamaan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁹ Seseorang yang memeluk suatu agama akan dituntut bersikap dan berperilaku sesuai dengan agamanya. Beragama tidak hanya sekedar beribadah namun dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan.

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin.¹⁰ Berdasarkan definisi perilaku dan keagamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas

seseorang yang tampak dan dapat diamati mengenai pelaksanaan ajaran agama Islam. Dalam hal ini seseorang berstatus hamba Allah yang berusaha melaksanakan dan mempraktikkan ajaran Islam dengan dasar iman dan ketaatan kepada Allah swt.

2. Dimensi perilaku keagamaan

a) Dimensi keyakinan atau akidah Islam

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi keimanan menyangkut keyakinan terhadap Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir serta qadha dan qadhar.¹¹

b) Dimensi peribadatan (praktik keagamaan)

Dimensi ini mencakup perilaku beribadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah perilaku ibadahnya kepada Allah. Dimensi ibadah dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah yang diperintahkan oleh agamanya.

Ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Hal itu dilakukan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapakan imbalan pahala di akhirat kelak.

c) Dimensi Pengamalan atau Akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dimensi ini untuk mengetahui pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari. Dalam pembahasan ini akan lebih difokuskan pada perilaku sopan santun, tolong menolong, bersyukur, jujur dan perilaku memaafkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹¹Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 80

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 859.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 12.

¹⁰Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 76.

Data Variabel Pendidikan Islam dalam Keluarga (X)

Tabel 4.4
orang tua mengajarkan sholat lima waktu

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSETASE
SELALU	19	95
SERING	0	0
KADANG-KADANG	1	5
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan Orang tua mengajarkan sholat lima waktu. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 95% yang menjawab selalu, 0% Yang menjawab sering, 1% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah

Tabel 4.5
Di rumah orang tua membiasakan sholat berjamaah

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	4	20
SERING	8	40
KADANG-KADANG	7	35
TIDAK PERNAH	1	5
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua membiasakan shalat berjamaah di rumah terbukti dari data yang di peroleh yakni 20% yang menjawab selalu, 40% yang menjawab sering, 35% yang menjawab kadang-kadang, 5% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.6
Orang tua setiap hari membangunkan pagi dan menyuruh untuk shalat shubuh

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	9	45

SERING	5	25
KADANG-KADANG	6	30
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua membangunkan anaknya untuk shalat shubuh terbukti dari data yang di peroleh yakni 45% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 30% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.7
Orang tua mengajarkan mengaji

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	5	25
SERING	7	35
KADANG-KADANG	8	40
TIDAK PERNAH	0	
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua mengajarkan mengaji terbukti dari data yang di peroleh yakni 25% yang menjawab selalu, 35% yang menjawab sering, 40% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8
Orang tua menyuruh anda puasa jika bulan ramadhan

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	19	95
SERING	0	0
KADANG-KADANG	1	5
TIDAK PERNAH	0	0

JUMLAH	20	100
--------	----	-----

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua menyuruh anaknya puasa jika bulan ramadhan terbukti dari data yang di peroleh yakni 95% yang menjawab selalu, 0% yang menjawab sering, 5% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.9

Orang tua mengenalkan nama malaikat

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	3	15
SERING	5	25
KADANG-KADANG	9	45
TIDAK PERNAH	3	15
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua mengenalkan nama malaikat kepada anaknya terbukti dari data yang di peroleh yakni 15% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 45% yang menjawab kadang-kadang, 15% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.10

Orang tua mengingatkan anda untuk berdoa sebelum tidur

RESPONDEN	FREKUENSI	PROSENTASI
SELALU	6	30
SERING	4	20
KADANG-KADANG	10	50
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua mengingatkan untuk berdoa sebelum tidur terbukti dari data yang di peroleh yakni 30% yang menjawab selalu, 20% yang menjawab sering, 50% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.11

Orang tua menyuruh anda untuk berdoa sebelum makan

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	6	30
SERING	5	25
KADANG-KADANG	9	45
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua menyuruh untuk berdoa sebelum tidur terbukti dari data yang di peroleh yakni 30% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 45% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.12

Orang tua mengajarkan anda untuk mengucapkan salam jika bertamu kerumah orang

RESPONDEN	FREKUENSI	PROSENTASI
SELALU	15	75
SERING	5	25
KADANG-KADANG	0	0
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua mengajarkan untuk mengucapkan salam jika bertamu ke rumah orang terbukti dari data yang dinperoleh yakni 75% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.13

Orang tua mengajak anda untuk menghadiri kegiatan peringatan hari besar Islam

RESPONDEN	FREKUENSI	PROSENTASI
SELALU	5	25

SERING	7	35
KADANG-KADANG	8	40
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua mengajak anaknya untuk menghadiri peringatan hari besar Islam terbukti dari data yang di peroleh yakni 25% yang menjawab selalu, 35% yang menjawab sering, 40% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.14

Apakah orang tua mengajarkan anda untuk tidak hidup boros dan berlebihan

RESPONDEN	FREKUENSI	PROSENTASI
SELALU	15	75
SERING	5	25
KADANG-KADANG	0	0
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk tidak hidup boros dan berlebihan terbukti dari data yang di peroleh yakni 75% yang menjawab selalu, 25% pernah yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.15

Orang tua menyuruh anda untuk rajin menabung

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	10	50
SERING	6	30
KADANG-KADANG	4	20
TIDAK PERNAH	0	0

JUMLAH	20	100
---------------	-----------	------------

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua menyuruh anaknya untuk rajin menabung terbukti dari data yang di peroleh yakni 50% yang menjawab selalu, 30% yang menjawab sering, 20% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.16

Orang tua menyuruh anda untuk menutup aurat

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	14	70
SERING	5	25
KADANG-KADANG	0	0
TIDAK PERNAH	1	5
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua menyuruh anaknya untuk menutup aurat terbukti dari data yang di peroleh yakni 70% yang menjawab, 25% yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang, 1% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.17

Orang tua menemani anda belajar

RESPONDEN	FREKUENSI	PROSENTASI
SELALU	2	10
SERING	5	25
KADANG-KADANG	10	50
TIDAK PERNAH	3	15
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua menemani anaknya belajar terbukti dari data yang di peroleh yakni 10% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 50% yang menjawab kadang-kadang, 15% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.18

Anda di ajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	15	75
SERING	5	25
KADANG-KADANG	0	0
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa orang tua mengajarkan anaknya menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda terbukti dari data yang di peroleh yakni 75% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang mengajar tidak pernah.

Data Variabel Sikap Keagamaan Peserta Didik (Y)

Tabel 4.19

Jika mau pergi anda mengucapkan salam

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	10	50
SERING	5	25
KADANG-KADANG	5	25
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data diatas menjelaskan bahwa peserta didik mengucapkan salam jika mau pergi terbukti dari data yang di peroleh yakni 50% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 25% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20

Ketika pergi dan pulang sekolah anda mencium tangan orang tua

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
-----------	-----------	------------

SELALU	5	25
SERING	5	25
KADANG-KADANG	9	45
TIDAK PERNAH	1	5
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa peserta didik ketika pergi dan pulang sekolah anda mencium tangan orang tua terbukti dari data yang di peroleh yakni 25% menjawab selalu, 25% menjawab sering, 45% menjawab kadang-kadang, 5% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.21

Ketika bertemu guru di jalan anda memberi salam dan mencium tangannya

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	7	35
SERING	5	25
KADANG-KADANG	8	40
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Data di atas menjelaskan bahwa peserta didik ketika bertemu guru di jalan memberi salam dan mencium tangannya terbukti dari data yang di peroleh yakni 35% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 40% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.22

Anda mengerjakan shalat lima waktu

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	8	40
SERING	6	30
KADANG-KADANG	6	30
TIDAK PERNAH	0	0

JUMLAH	20	100
---------------	-----------	------------

Data di atas menjelaskan bahwa peserta didik mengerjakan shalat lima waktu terbukti dari data yang di peroleh yakni 40% yang menjawab selalu, 30% yang menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.23
Jika berbicara anda menggunakan bahasa yang sopan

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	12	60
SERING	7	35
KADANG-KADANG	1	5
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Dari data atas menjelaskan bahwa peserta didik berbicara dengan bahasa yang sopan terbukti dari data yang di peroleh yakni 60% yang menjawab selalu, 35% yang menjawab sering, 5% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.24
Jika selesai shalat anda mendoakan orang tua

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	15	75
SERING	5	25
KADANG-KADANG	0	0
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik mendoakan orang tuanya terbukti dari data yang di peroleh yakni 75% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.25

Setiap selesai shalat anda menyempatkan waktu untuk membaca Al-qur'an

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	2	10
SERING	7	35
KADANG-KADANG	11	55
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an terbukti dari data yang di peroleh yakni 10% menjawab yang menjawab selalu, 35% yang menjawab sering, 55% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.26
Jika guru menjelaskan anda mendengarkannya dengan baik

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	10	50
SERING	5	25
KADANG-KADANG	5	25
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik mendengarkan dengan baik saat guru mengajar terbukti dari data yang diperoleh yakni 50% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 25% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.27
Setiap hari anda belajar dan mengerjakan PR di rumah

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
-----------	-----------	------------

SELALU	7	35
SERING	5	25
KADANG-KADANG	8	40
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik setiap hari belajar dan mengerjakan PR di rumah terbukti dari data yang di peroleh yakni 35% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 40% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.28

Jika anda sisa uang jajan lalu di tabung

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	4	20
SERING	6	30
KADANG-KADANG	10	50
TIDAK PERNAH	0	0
JUMLAH	20	100

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik menabung sisa uang jajan terbukti dari data yang di peroleh yakni 20% yang menjawab selalu, 30% yang menjawab sering, 50% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.29

Jika sedang libur sekolah anda membantu orang tua

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	9	45
SERING	6	30
KADANG-KADANG	5	25
TIDAK PERNAH	0	

JUMLAH	20	100
---------------	-----------	------------

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik membantu orang tua saat libur sekolah terbukti dari data yang di peroleh yakni 45% yang menjawab selalu, 30% yang menjawab sering, 25% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.30

Anda tidak membantah jika di suruh orang tua

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	6	30
SERING	6	30
KADANG-KADANG	7	35
TIDAK PERNAH	1	5
JUMLAH	20	100

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik tidak membantah jika di suruh orang tua terbukti dari data yang di peroleh yakni 30% yang menjawab selalu, 30% yang menjawab sering, 35% yang menjawab kadang-kadang, 5% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.31

Jika sedang dinasehati orang tua anda mendengarkan dengan baik

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	10	50
SERING	7	35
KADANG-KADANG	3	15
TIDAK PERNAH	0	
JUMLAH	20	100

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik mendengarkan dengan baik saat di nasehati terbukti dari data yang di peroleh yakni 50% yang menjawab selalu, 35% yang menjawab sering, 15% yang menjawab

kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.32

Jika sedang ulangan anda tidak menyontek

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	5	25
SERING	5	25
KADANG-KADANG	8	40
TIDAK PERNAH	2	10
JUMLAH	20	100

Dari data di atas menjelaskan bahwa peserta didik tidak menyontek saat ulangan terbukti dari data yang di peroleh yakni 25% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 40% yang menjawab kadang-kadang, 10% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.33

Jika melakukan kesalahan anda meminta maaf

RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
SELALU	10	50
SERING	5	25
KADANG-KADANG	5	25
TIDAK PERNAH	0	
JUMLAH	20	100

Dari data diatas menjelaskan bahwa peserta didik meminta maaf ketika melakukan kesalahan terbukti dari data yang di peroleh yakni 50% yang menjawab selalu, 25% yang menjawab sering, 25% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak pernah.

Analisis Data

Setelah di peroleh angka presentase dari angket sebagaimana terlampir, maka langkah selanjutnya yaitu mencari angka pengaruh X (Pendidikan Islam Dalam Keluarga) dan variabel Y (Sikap Keagamaan Peserta Didik) dengan menggunakan rumus

Product Moment Perhitungannya adalah sebagai berikut

Tabel 4.33

Rekapitulasi skor hasil angket variabel X

RESPONDEN	X	X.X
1	54	2916
2	56	3136
3	54	2916
4	59	3481
5	59	3481
6	59	3481
7	59	3481
8	57	3249
9	58	3364
10	58	3364
11	58	3364
12	59	3481
13	49	2401
14	59	3481
15	59	3481
16	58	3364
17	59	3481
18	58	3364
19	58	3364
20	53	2809
JUMLAH	1143	65459

Untuk mengetahui nilai rata-rata Pendidikan Islam Dalam Keluarga Penulis mengguna (mean) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah dari nilai pendidikan Islam

N = Number of cases

Dari tabel diatas dapat diketahui $\sum X = 1143$, sedangkan $N = 20$, maka

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1143}{20}$$

$$M = 57,15$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai rata-rata (mean) pendidikan Islam dalam keluarga sebesar 57,15.

Tabel 4.34

Rekapitulasi skor hasil angket variabel Y

RESPONDEN	Y	Y.Y
1	54	2916
2	54	2916
3	53	2809
4	57	3249
5	57	3249
6	58	3364
7	56	3136
8	53	2809
9	58	3364
10	56	3136
11	58	3364
12	56	3136
13	55	3025
14	58	3364
15	58	3364
16	56	3136
17	56	3136
18	55	3025
19	56	3136
20	52	2704
JUMLAH	1116	62338

Untuk mengetahui nilai rata-rata Sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa. Penulis menggunakan rumus rata-rata hitung (mean) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum Y$ = Jumlah nilai pendidikan Islam

N = Number of cases

Dari tabel diatas dapat diketahui $\sum Y = 1116$, sedangkan $N = 20$, maka

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{1116}{20}$$

$$M = 55,8$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai rata-rata (mean) pendidikan Islam dalam keluarga sebesar 55,8.

Tabel 4.35

Analisis hubungan variabel Pendidikan Islam dalam Keluarga (X) dan sikap keagamaan peserta didik (Y)

RESPONDEN	X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
1	54	54	2916	2916	2916
2	56	54	3136	2916	3024
3	54	53	2916	2809	2862
4	59	57	3481	3249	3363
5	59	57	3481	3249	3363
6	59	58	3481	3364	3422
7	59	56	3481	3136	3304
8	57	53	3249	2809	3021
9	58	58	3364	3364	3364
10	58	56	3364	3136	3248
11	58	58	3364	3364	3364
12	59	56	3481	3136	3304
13	49	55	2401	3025	2695
14	59	58	3481	3364	3422
15	59	58	3481	3364	3422
16	58	56	3364	3136	3248
17	59	56	3481	3136	3304
18	58	55	3364	3025	3190
19	58	56	3364	3136	3248
20	53	52	2809	2704	2756
JUMLAH	1143	1116	65459	62338	63840

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan variabel Y, data di atas akan diuji dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.63840 - 1143.1116}{\sqrt{[20.6545 - 1306449][20.1116 - 1245456]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1276800 - 1275588}{\sqrt{[1309180 - 1306449][22320 - 1245456]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1212}{\sqrt{[2731][1304]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1212}{\sqrt{3561224}}$$

$$r_{xy} = \frac{1212}{1887}$$

$$r_{xy} = 0,642$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hubungan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Maiwa sebesar = 0,642

Selanjutnya untuk menguji kebenaran/kepalsuan dari hipotesa yang telah diajukan, dengan jalan membandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh di dalam perhitungan (r hitung) dengan besarnya "r" yang tercantum dalam label "r" *product moment*. Dengan terlebih dahulu mencari "df" (*degrees of freedom*), yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$= 20 - 2$$

$$= 18$$

Setelah perhitungan dengan menggunakan rumus "df", maka diperoleh "df" yaitu 18. Maka dapat dicari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *product moment*, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Seperti yang telah diketahui bahwa $r_{xy} = 0,642$ dengan melihat tabel nilai "r" *product moment* pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463.

Dengan demikian " r_{xy} " atau r hitung pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% lebih besar dari r tabel ($0,635 > 0,361$ dan $0,463$), maka H_0 ditolak dan H_a disetujui atau diterima. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Nilai indeks koefisien korelasi sebesar 0,643 ternyata terletak diantara 0,40-0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan sebelumnya, dikatakan bahwa angka 0,643 dalam kategori tingkat korelasi

yang tergolong sedang. Dengan demikian secara sederhana dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif antara Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa dan tingkat korelasinya sedang.

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya kontribusi/ sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y berdasarkan angka indeks korelasi (r_{xy}) atau "r" hitung sebesar = 0,643 tersebut diinterpretasikan "Berapa prosentase variansi variabel pertama berasosiasi dengan variasi variabel kedua? Artinya, berapa persen variasi pembelajaran literasi (Variabel X) berasosiasi dengan variansi minat baca Al Qur'an (Variabel Y). ini dapat dihitung dengan menggunakan "Koefisien Determinasi" yakni merupakan hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,642^2 \times 100\%$$

$$= 0,41 \times 100\%$$

$$= 41\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui besar koefisien determinasi yaitu 41% yang berarti bahwa Pendidikan Islam Dalam Keluarga mempunyai pengaruh sebesar 41% terhadap Sikap Keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Hubungan pendidikan Islam dalam keluarga di Smp Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang, berdasarkan perhitungan data angket dari 15 butir pertanyaan angket dengan menggunakan 20 responden. Hasil hitung jawaban kuensioner diketahui pendidikan islam dalam keluarga berada pada intensitas positif (selalu dan sering) memiliki frekuensi

147 atau 73%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 46 atau 23%, dan kategori negatif (tidak pernah) memiliki frekuensi 8 atau 4%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga pada peserta didik berada pada kategori baik yaitu 73 %.

Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa, berdasarkan perhitungan data angket dari 15 butir pertanyaan angket dengan menggunakan 20 responden. Hasil hitung jawaban kuensioner diketahui sikap keagamaan pada peserta didik berada pada intensitas positif (selalu dan sering) memiliki frekuensi 117 atau 58%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 79 atau 40%, dan kategori negatif (tidak pernah) memiliki frekuensi 4 atau 2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga pada peserta didik berada pada kategori baik yaitu 58 %.

Hubungan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan peserta didik berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal ini terbukti bedasarkan perhitungan statistik yang dilaksanakan dengan menggunakan rumus *product moment* yang hasilnya " r " pada taraf 5% = 0,361, sedangkan " r_{xy} " = 0,643, jadi hasil menunjukkan " r_{xy} " lebih besar dari pada " r " pada taraf signifikan 5% yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kadir, *Dasar-dasar metode penelitian kuantitatif*, Makassar: cv.Indobis Media Center, 2003.

Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Anwar, Yusuf, *Studi Agama islam*

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.2000.

Arikinto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta, 2006

Azami, Tomi, *Korelasi Intensitas Membaca Al Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

Burhanuddin, Afid. *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (<http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/Penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif>)

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta: CV Ruhama, 1995.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006

Dini, Nikita. *Pengertian dan Contoh Penelitian Survey Menurut Para Ahli*. (<http://www.kumpulancontohmakalah.com/2015/11/pengertian-dan-contoh-penelitian-survey.html>). (28 Desember 2018)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.

Febriana, Gina. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI.IPS di SMA 3*

Hawassy, Ahmad. *Kajian akhlak dalam bentik aswaja*, Banten; Genggambuk E-Publisher,2018.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Hidayat, Nur, *Figh Sosial dan Toleransi Beragama*, Grobongan: pondok pesantren darul muin, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2000.
- Ka'bah, Riyal, *Dzikir dan Doa dalam Al-quran*, Jakarta: paramadina, 2014.
- Naili, Rochmatun, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2014.
- Nasrum. *Ada Apa Dengan Guru (AADG)?*. Yogyakarta: Elmatara, 2014.
- Nasruddin, *Akhlak pendidikan upaya membentuk kompetensi spiritual sosial*, Semarang: cv karya abadi jaya, 2015
- Marimba, Ahmad Daud, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Ma'arif, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rahmawati, Erika Ulfa, *Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Karangawen Demak*, Skripsi, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015.
- Rajab, khairunnas, *psokologi Ibadah Memakmurkan illahi di hati manusia*, Jakarta: amsah, 2011.
- Rasio, Hermawan, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salim, Moh Haitami, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (1).